

Pengaruh Modal Sosial, Fisik Lingkungan, Keuangan Terhadap Pemberdayaan Petani Pasca Pandemi Covid-19 di Kawasan Pesisir Kabupaten Deli Serdang

The Influence of Social Capital, Physical Environment, Finance on Farmer Empowerment Post Covid-19 Pandemic in the Coastal Area of Deli Serdang Regency

Hotden Leonardo Nainggolan^{1*)}, Albina Ginting¹, Susana Tabah Trina²

¹Proram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan,
Sumatera Utara, Indonesia

²Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{*)}Penulis untuk korespondensi: hotdenainggolan@uhn.ac.id

Sitasi: Nainggolan, H. L., Ginting, A., & Trina, S. T. (2024). The influence of social capital, physical environment, finance on farmer empowerment Post Covid-19 Pandemic in the Coastal Area of Deli Serdang Regency. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024*, Palembang 21 Oktober 2024. (pp. 533–542). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

Empowerment is one of the important things in increasing community-economic resilience, which is influenced by various factors. This study aimed to determine the effect of social capital, physical capital, financial capital on the empowerment of post pandemic Covid-19 farmers in the coastal area of Deli Serdang Regency. The study was conducted in Deli Serdang Regency as one of the areas affected by Covid-19 in 2020 ago both directly and indirectly. The population in this study was 12,178 farmers' families who were in the coastal area of Percut Sei Tuan Sub-district, the sample in this study was 99 respondents determined by the Slovin formula. The data used in this study are primary data and secondary data. Data are analyzed with multiple linier regression analysis. The results showed that social capital and financial capital had a positive and significant effect on the empowerment of farmers in the coastal area of Deli Serdang Regency, and the physical capital of the environment had a positive but not significant effect on community empowerment in the coastal area of Deli Serdang Regency. Based on the results of research it is recommended that the government empower the community optimally and continuously by utilizing available community resources, such as social capital, financial capital and environmental physical capital in order to increase farmers' income and welfare in coastal areas.

Keywords: community, assistance, fishermen

ABSTRAK

Pemberdayaan menjadi salah satu hal penting dalam meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat, yang dipengaruhi berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial, modal fisik lingkungan, modal keuangan terhadap pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilakukan di Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu wilayah yang terdampak covid-19 pada tahun 2020 yang lalu baik secara langsung maupun tidak

Editor: Siti Herlinda *et. al.*

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah 12.178 keluarga petani yang berada dikawasan pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 responden yang ditentukan dengan formula slovin. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial dan modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan petani di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang, dan modal fisik lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemberdayaan petani di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pemerintah melakukan pemberdayaan kepada petani dengan optimal dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumberdaya masyarakat petani yang tersedia, seperti modal sosial, modal keuangan dan modal fisik lingkungan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di kawasan pesisir.

Kata kunci: masyarakat, pendampingan, nelayan

PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah yang berada di pantai Timur Provinsi Sumatera Utara, yang masyarakatnya menggantungkan aktivitas ekonominya pada sektor pertanian, perikanan dan hasil laut. Kabupaten Deli Serdang memiliki garis pantai dengan panjang lebih kurang 65 km yang meliputi; Kecamatan Percut Sei Tuan; Kecamatan Pantai Labu; Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli (Nainggolan & Ginting, 2018). Data BPS menunjukkan produksi perikanan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023 adalah 25.694,77 ton, produksi ikan perairan umum sebesar 6.731,79 ton. Produksi perikanan laut terbesar dihasilkan Kecamatan Pantai Labu sebesar 14.978,15 ton disusul dengan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan produksi 6.404,14 ton dan Kecamatan Hamparan Perak dengan produksi 1.8009,64 ton (BPS, 2024). Pandemi covid-19 yang merebak pada tahun 2020 yang lalu telah berdampak buruk bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat (Ranasinghe et al., 2020) termasuk pada kawasan pesisir. Kabupaten Deli Serdang mengalami dampak covid-19 terbesar kedua setelah Kota Medan (Efendi, 2020). Pandemi covid-19 turut berdampak buruk pada aktivitas masyarakat pesisir (Bennett et al., 2020), aktivitas ekonomi yang terdampak adalah; usaha pertanian, usaha warung, kegiatan buruh tani dan kegiatan melaut/nelayan. Kegiatan ekonomi masyarakat pesisir yang umumnya bergantung pada karakteristik geografis-ekologis, sosial-budaya (Sekarningrum & Yunita, 2019) menyebabkan kegiatan masyarakat ini rentan pada bencana, seperti pandemi covid-19. Nurfadilah et al., (2021) juga menyampaikan bahwa pandemi covid-19 berdampak buruk terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Kutai Kartanegara akibat turunnya harga penjualan ikan hingga 30-70%.

Pasca pandemic covid-19, proses pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat telah berjalan, laju pertumbuhan ekonomi semakin cepat, pengeluaran konsumen mulai meningkat. Kondisi ini menggambarkan pertumbuhan awal untuk pemulihan ekonomi secara umum dalam jangka pendek maupun jangka panjang berjalan (Saribulan, 2023). Namun demikian kekuatan sosial dan ekonomi masyarakat terutama golongan menengah kebawah belum pulih sepenuhnya, seperti masyarakat pesisir yang berkerja sebagai petani dan nelayan yang diidentikkan sebagai masyarakat pra sejahtera, karena pendapatannya tidak stabil dan bergantung pada hasil laut (Rahmawati et al., 2023).

Upaya pemulihan sosial dan ekonomi petani atau nelayan pesisir membutuhkan waktu yang panjang karena pandemic covid-19 turut mempengaruhi sendi-sendi sosial dan ekonomi masyarakat baik dari sisi produksi, penawaran maupun permintaan (Rahmawati et

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

al., 2021). Disamping itu masyarakat pesisir sangat terbatas dalam akses modal, pendidikan dan layanan kesehatan yang menyebabkan semakin rentan atas masalah sosial-ekonomi (Desita, 2020), dan nelayan memiliki keterbatasan dalam jaringan sosial (Nainggolan & Ginting, 2019). Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam mengubah kondisi sosial-ekonomi menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Durán-Díaz *et al.*, 2020), yang berorientasi pada penguatan kapasitas sosial kelembagaan, pengembangan usaha dan ekonomi (Afrin *et al.*, 2022), sehingga masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan sumber daya lokal secara optimal (Rahabav *et al.*, 2021). Pemberdayaan dapat dilakukan berbagai pihak, baik oleh lembaga swasta masyarakat, dunia pendidikan tinggi, pemerintah untuk pemulihan sosial-ekonomi masyarakat (Deloitte, 2020) melalui kegiatan; pelatihan, pendampingan dan lainnya (Furman *et al.*, 2020). Reskiaddin *et al.* (2020) menyampaikan secara umum faktor yang menghambat keberhasilan pemberdayaan masyarakat antara lain; karakteristik sosial masyarakat yang tidak berkembang, keterbatasan modal serta keterbatasan waktu. berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial, modal lingkungan fisik, modal keuangan terhadap pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu wilayah yang terdampak pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang lalu. Terdapat 4 dari 22 kecamatan di wilayah ini yang berada di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang yaitu; Kecamatan Hamparan Perak, Percut Sei Tuan, Pantai Labu, Kecamatan Labuhan Deli (BPS, 2023). Pengambilan data dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan yang dipilih secara *purposive* (Ika, 2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang bermukim di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang yang terdampak covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu di Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 12.178 keluarga petani. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif (Nurdiani, 2014) dan besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan formula Slovin sebagai berikut;

$$n_c = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (i) \dots\dots\dots (i)$$

dimana n_c = ukuran sampel, e = interval kesalahan ($\infty = 10\%$, N = populasi). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 99 responden.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; daftar pertanyaan (kuesioner), alat tulis. Kemudian peralatan yang digunakan meliputi; laptop, LCD proyektor, layar proyektor, printer dan peralatan kantor lainnya.

Data dan Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan melalui; survei dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Sementara itu data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Deli Serdang, hasil-hasil penelitian dan publikasi lainnya. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial, modal lingkungan fisik dan modal keuangan terhadap pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Sedang digunakan analisis regresi linier berganda dengan formula:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots\dots\dots(ii)$$

dimana :

- Y_1 = Pemberdayaan petani
- X_1 = Modal sosial
- X_2 = Modal fisik lingkungan.
- X_3 = Modal ekonomi.

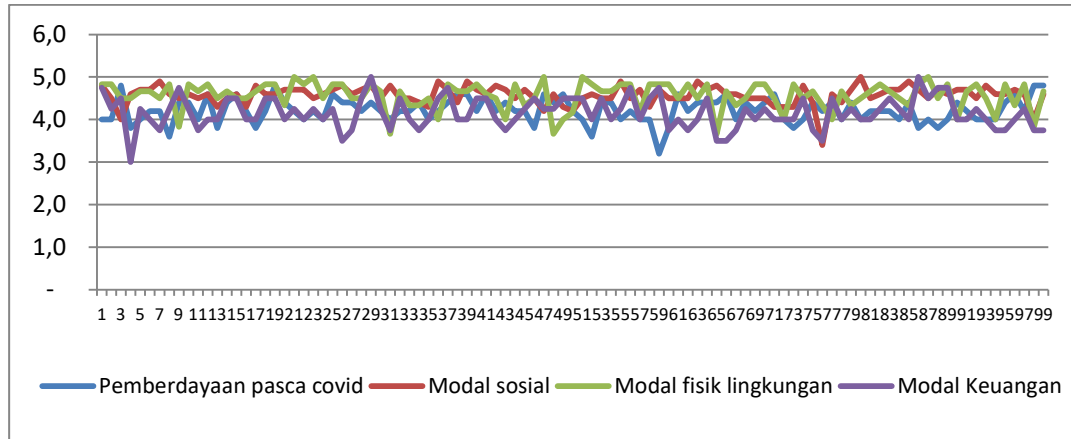
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat kuesioner, untuk mengetahui pengaruh modal sosial, fisik lingkungan, keuangan terhadap pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di Kawasan Pesisir Kabupaten Deli Serdang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode angket dengan 5 (lima) alternatif jawaban dengan Skala Likert (Taluke, *et al.*, 2019).

Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban. Skor alternatif jawaban adalah sangat setuju (SS) dengan skor 5 hingga sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (M. Amrullah *et al.*, 2019). Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui pendapat, persepsi, sikap dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini angket tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel modal sosial, variabel fisik lingkungan dan variabel keuangan terhadap variable pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di Kawasan Pesisir Kabupaten Deli Serdang.

HASIL

Skor Tanggapan Responden Atas Variabel Modal Sosial, Modal Fisik Lingkungan, Modal Keuangan dan Pemberdayaan Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan 99 petani responden dalam penelitian ini, diketahui tanggapan responden atas variabel modal sosial, variable modal fisik lingkungan, variable modal keuangan dan pemberdayaan petani yang akan dianalisis dalam penelitian ini, berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan deperoleh skor tanggapan responden untuk modal sosial sebesar 453 dengan rata-rata 4,57 dan skor untuk modal fisik lingkungan sebesar 452 dengan rata-rata 4,56 serta skor untuk modal lingkungan sebesar 412 dengan rata-rata 4,16 kemudian skor untuk pemberdayaan sebanyak 418 dengan rata-rata 4,22 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik gambar 1.



Gambar 1. Grafik Skor Tanggapan Responden Atas Variabel Modal Sosial, Modal Fisik Lingkungan, Modal Keuangan dan Pemberdayaan Petani (Sumber: Data primer, diolah 2024).

Analisis Regresi Pengaruh Modal Sosial, Modal Fisik Lingkungan, Modal Keuangan terhadap Pemberdayaan Petani

Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis regresi linier berganda diketahui pengaruh modal sosial, modal fisik lingkungan, modal keuangan terhadap pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang, sebagaimana pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda (model Summery)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.840 ^a	.802	.030	.31636	.002	.050	3	95	.985

a. Predictors: (Constant), Modal keuangan, Modal sosial, Modal fisik lingkungan
b. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana pada Tabel 1 diketahui nilai R sebesar 0,802 menunjukkan bahwa hubungan antara variable modal sosial, modal fisik lingkungan, modal keuangan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir pasca pandemic covid-19 kuat dengan nilai sebesar 0,802%.

Uji F Pengaruh Modal Sosial, Modal Fisik Lingkungan, Modal Keuangan Terhadap Pemberdayaan Petani

Berdasarkan hasil analisis data, juga diketahui nilai F sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 . Uji Regresi Linier Berganda (anova)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.015	3	.005	13.050
	Residual	9.508	95	.100	
	Total	9.523	98		

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

b. Predictors: (Constant), Modal keuangan, Modal sosial, Modal fisik lingkungan

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 13, 050 nilai signifikansi uji adalah 0,003 dan nilai signifikansi uji nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel modal sosial, variabel modal lingkungan fisik dan modal keuangan secara bersama-sama berpengaruh serta dapat digunakan memprediksi pemberdayaan petani pasca pandemic covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 2, didapatkan nilai F hitung antara modal sosial, modal fisik lingkungan dan modal keuangan terhadap variabel pemberdayaan petani pasca pandemic covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang sebesar 13, 050 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 hal ini dapat diartikan bahwa variabel modal sosial (X_1), modal fisik lingkungan (X_2) dan modal keuangan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan petani (Y) pasca pandemi covid-19 di Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda (Coefficients)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.496	.726		6.191	.000
Modal social	.041	.136	.031	.303	.003
Modal fisik lingkungan	.021	.087	.027	.243	.019
Modal keuangan	.060	.069	.010	.087	.001

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber: Data primer, diolah 2024.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana pada Tabel 3, dapat dituliskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$Y = 4.496 + 0.041 X_1 + 0.021 X_2 + 0.060 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa: (a) Koefisien regresi variabel X_1 (*modal sosial*) diperoleh sebesar 0,041 dengan tanda koefisien positif. Nilai koefisien regresi variabel modal sosial bernilai positif yaitu 0,041, artinya bahwa jika terjadi penambahan variabel X_1 sebesar 1 satuan maka pemberdayaan akan meningkat sebesar 0,041 satuan. Hal ini menunjukkan semakin kuat pengaruh dari *modal sosial* maka kegiatan pemberdayaan cenderung akan lebih tinggi atau sebaliknya; (b) Koefisien regresi variabel X_2 (*modal fisik lingkungan*) diperoleh sebesar 0,021 dengan tanda koefisien positif. Nilai koefisien regresi variabel modal fisik lingkungan X_2 bernilai positif yaitu 0,021, artinya bahwa jika terjadi penambahan variabel X_2 sebesar 1 satuan maka pemberdayaan akan meningkat 0,021 satuan.

Hal ini berarti bahwa semakin kuat pengaruh dari *modal fisik lingkungan* maka pemberdayaan petani (Y) akan cenderung akan semakin tinggi, atau sebaliknya; (c) Koefisien regresi variabel X_3 (*modal keuangan*) diperoleh sebesar 0,060 dengan tanda koefisien positif. Nilai koefisien regresi variabel modal keuangan bernilai positif yaitu 0,060, artinya bahwa jika terjadi penambahan variabel X_3 sebesar 1 satuan maka pemberdayaan akan meningkat 0,060 satuan, faktor lain tetap. Hal ini berarti bahwa jika semakin kuat pengaruh dari *modal keuangan* maka pemberdayaan petani (Y) akan cenderung akan semakin tinggi dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana disajikan pada Tabel 3 diketahui nilai signifikansi variabel modal sosial (X_1) sebesar 0,003 ($< 0,05$), hal ini dapat diartikan variabel modal sosial (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pemberdayaan masyarakat (Y) pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki petani berperan dalam menunjang pemberdayaan yang dilakukan kepada petani itu sendiri. Pemberdayaan terhadap masyarakat merupakan upaya untuk membangun dan memberikan kekuatan kepada masyarakat. Berbagai jenis program pemberdayaan bagi petani yang dapat dilakukan pemerintah, lembaga swasta termasuk lembaga swadaya masyarakat, seperti penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan yang berbasis pada sektor seperti; pertanian, budidaya ikan/nelayan, dan juga dapat berbasis modernitas (*urban, rural, dan sub-urban*).

Roslianah, (2023) menyampaikan beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pemberdayaan, adalah: akses informasi dan partisipasi serta kapasitas organisasi masyarakat lokal. Akses terhadap informasi menjadi sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan program dan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan tentang manfaat dan dampak positif suatu kegiatan. Disamping itu bahwa elemen modal sosial sangat berperan dalam meningkatkan suksesnya program pemberdayaan seperti; kepercayaan, kohesifitas antar masyarakat, gotong royong, jaringan sosial, dan kolaborasi antar masyarakat.

Hasil penelitian pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal lingkungan fisik (X_2) adalah 0,019 ($> 0,05$), artinya bahwa variabel modal lingkungan fisik (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal lingkungan juga berperan penting dalam mendukung pemberdayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Wibowo *et al.*, (2024) yang menyampaikan bahwa proses pemberdayaan kepada masyarakat juga harus didukung oleh keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial. Keberlanjutan lingkungan merupakan modal fisik lingkungan yang berperan dalam lingkungan dengan memelihara sumber daya alam agar lebih stabil, termasuk menghindari terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Hasil analisis data sebagaimana pada Tabel 3, juga menyajikan nilai signifikansi variabel modal keuangan (X_3) adalah 0,001 ($< 0,05$), dapat diartikan bahwa variabel modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemberdayaan petani (Y) pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan, Khairuni *et al.*, (2024) yang menyampaikan bahwa modal keuangan dalam bentuk uang tunai, barang lainnya sangat diperlukan petani dalam membiayai keperluan usahatani yang dikembangkan petani itu sendiri, yang meliputi; biaya produksi hingga biaya investasi usahatani. Lebih lanjut Deyanti *et al.*, (2024) menyampaikan bahwa pengaruh pemberian modal produktif terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga akan berdampak sangat baik. Disisi lain bahwa keberlanjutan ekonomi akan mempengaruhi variabel modal keuangan sebagai salah satu penunjang proses pembangunan dalam menghasilkan barang dan jasa bagi petani serta

menghindari terjadinya ketidakseimbangan ketahanan sosial dan ekonomi petani itu sendiri (Deyanti *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Falah *et al.*, (2022) yang menyampaikan bahwa modal sosial, modal lingkungan dan modal keuangan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan pemberdayaan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat akan semakin mandiri dan mampu mengatur arah keberlanjutan kehidupannya tanpa campur tangan pihak luar. Hasil penelitian ini didukung Zhou *et al.*, (2019) yang menyampaikan bahwa keberhasilan pemberdayaan petani akan meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi petani. Febriyanti *et al.*, (2021) menyampaikan bahwa ketahanan sosial-ekonomi petani menggambarkan stabilitas pemulihan ekonomi dengan indikator; pendapatan perkapita petani yang semakin baik, kepemilikan modal sosial, kecukupan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, termasuk jaminan keuangan. Penguatan ekonomi masyarakat petani dikawasan pesisir secara konseptual terkait dengan program yang sifatnya keberlanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, sistem sosial dan proses pemberdayaan harus dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa; modal sosial, modal fisik lingkungan dan modal keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pemberdayaan petani pasca pandemi covid-19 di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut disarankan kepada pemerintah setempat untuk melakukan pemberdayaan kepada petani di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang secara terencana dan berkesinambungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan modal sosial, modal fisik lingkungan dan modal keuangan dalam rangka penguatan ketahanan sosial dan ekonomi petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (RI) yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (BIMA) untuk skim Riset Dasar Fundamental Tahun 2024. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada petani responden di kawasan pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah berkenan diwawancarai dan memberikan data terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrin, T., Nowshin, F., & Hossain, M. I. (2022). Livelihood Challenges and Coping Strategies of Agricultural Workers During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1086–1093. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5123>
- Bennett, N. J., Finkbeiner, E. M., Ban, N. C., Belhabib, D., Jupiter, S. D., Kittinger, J. N., Mangubhai, S., Scholtens, J., Gill, D., & Christie, P. (2020). The COVID-19 Pandemic, Small-Scale Fisheries and Coastal Fishing Communities. *Coastal Management*, 48(4), 336–347. <https://doi.org/10.1080/08920753.2020.1766937>
- BPS. (2023). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- BPS. (2024). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka (Deli Serdang Regency in Figures)*. In Editor: Siti Herlinda *et. al.*
ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)
Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (21st ed., Vol. 21). Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang.
- Deloitte. (2020). *Impact of the COVID-19 crisis on short- and consumer behavior*. [https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/de/Documents/consumer-business/Impact of the COVID-19 crisis on consumer behavior.pdf](https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/de/Documents/consumer-business/Impact%20of%20the%20COVID-19%20crisis%20on%20consumer%20behavior.pdf)
- Desita, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat desa pada situasi pandemi covid-19*. Yayasan Abdurrahman Baswedan. <https://arbaswedan.id/pemberdayaan-masyarakat-desa-pada-situasi-pandemi-covid-19/>
- Deyanti, Salam, A., & Abdus Salam**Abdul Aziz*. (2024). Pengaruh Pemberian Modal Produktif Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat Gabuswetan Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 149–164. <https://doi.org/10.25015/20202446684>
- Durán-Díaz, P., Armenta-Ramírez, A., Kurjenoja, A. K., & Schumacher, M. (2020). Community Development Through The Empowerment of Indigenous Women in Cuetzalan Del Progreso, Mexico. *Land*, 9(5), 1–25. <https://doi.org/10.3390/LAND9050163>
- Efendi, R. (2020). *Penyebaran COVID-19 di Medan dan Deli Serdang Tertinggi se-Sumut*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/4251776/penyebaran-covid-19-di-medan-dan-deli-serdang-tertinggi-se-sumut>
- Falah, A. N., Ratmaningsih, N., & Sumantri, Y. K. (2022). Implementation of Social Capital in Community Empowerment (Case Study in Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 7(2), 69–78. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v7i2.32756>
- Febriyanti, F., Martini, S., Hidajah, A. C., & Dwirahmadi, F. (2021). A Study on Community Economic Resilience in Response to Earthquakes in Jailolo Sub-District, North Maluku. *Jurnal Berkala Epidemiologi/ Periodic Epidemiology Journal*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.20473/jbe.v9i22021.105>
- Furman, J., Geithner, T. F., Hubbard, R. G., & Kearney, M. S. (2020). Promoting economic recovery after COVID-19. *Economic Strategy Group, COVID 19 Resources*.
- Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Khairuni, L., Nasution, U. H., & Firah, A. (2024). Pengaruh Pemberian Modal Dan Pembinaan Terhadap Pemberdayaan Anggota Pada Koperasi Kartika Hesti Putri Hijau Medan. *Majalah Ilmiah Warta Dharmabangsa*, 18(1), 133–146.
- M. Amrullah, Abdul Mukti, & Eka Nor Taufik. (2019). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.52850/jsea.v14i1.466>
- Nainggolan, H. L., & Ginting, A. (2018). Analisis Potensi dan Pengelolaan Sektor Perikanan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. In O. Irianto, I. Sadalia, N. Loy, R. N. Samudera, & D. I. Sari. (Eds.), *Kuala Tanjung Sebagai Multipurpose Port Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Maritim* (1st ed., pp. 151–176). Penerbit Bina Media Perintis.
- Nainggolan, H. L., & Ginting, A. (2019). The impact of the COVID-19 pandemic on the social environmental aspects of the urban poor in Medan City, North Sumatra Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 739(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/739/1/012020>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Editor: Siti Herlinda et. al.*
ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)
Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

- Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110.
<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nurfadilah, N., Bulan, D. E., & R, M. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Manfish Journal*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.31573/manfish.v2i01.359>
- Rahabav, B. P., Rorong, A. J., & Laloma, A. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Kolongan Tetempangan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 7(111), 116–123.
- Rahmawati, R., Hariyono, S., & Poerwanti, S. D. (2023). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19) (The Socio-Economic Changes of Coastal Community During the Corona Virus Diseases of 2019 (Covid-19)). *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jisp.v4i1.13341>
- Rahmawati, R., Ramdani, T., & Juniarsih, N. (2021). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lombok Tengah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1744–1753.
- Ranasinghe, R., Karunarathna, C., & Pradeepamali, J. (2020). After Corona (COVID-19) Impacts on Global Poverty and Recovery of Tourism Based Service Economies: An Appraisal. *SSRN Electronic Journal*, May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3591259>
- Reskiaddin, L. O., Yulia Anhar2, V., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Daerah Semi-Perkotaan : Sebuah Evidence Based Practice Di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta (Challenges and Barrier on Community Empowerment in Communicable Di. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10569>
- Roslianah. (2023). Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan (Strengthening of Social Capital For Empowerment of Rural Poor Communities). *Pallangga Praja*, 5(1).
- Saribulan, N. (2023). Analisis Kecenderungan Penelitian Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.3197>
- Sekarningrum, B., & Yunita, D. (2019). Socio-economic Conditions of Coastal Communities and Its Implications to Health Behaviors. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(1), 195.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Teräs, A. G. and J. (2019). *Regional Economic and Social Resilience: An Exploratory In-Depth Study in the Nordic Countries* (2nd ed.). Nordregio Report.
- Zhou, D., Chen, A., & Wang, J. (2019). Impact of Disaster Risks on Regional Economic Resilience in China: A Case Study of Wenchuan Earthquake. *Social Sciences*, 8(5), 245. <https://doi.org/10.11648/j.ss.20190805.15>